

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)  
TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
(GURINDAM 12)**

***CONTRIBUTION OF AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) LEARNING  
TO THE DEVELOPMENT OF LOCAL WISDOM VALUES (GURINDAM 12)***

**Radhiyatul Fithri**

STKIP 'Aisyiyah Riau, Indonesia  
[fithrighazal@gmail.com](mailto:fithrighazal@gmail.com)

**Nopa Wilyanita**

STKIP 'Aisyiyah Riau, Indonesia  
[nwilya@gmail.com](mailto:nwilya@gmail.com)

**Khairi Murdy**

STKIP 'Aisyiyah Riau, Indonesia  
[Khairimurdy02@gmail.com](mailto:Khairimurdy02@gmail.com)

**Abstrak**

Akhir-akhir ini kearifan lokal termasuk Gurindam Dua Belas terabaikan adanya. Sebagai masyarakat melayu, sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Pekanbaru melalui pendidikan AIK memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan dan melestarikan Gurindam Dua Belas ini yang merupakan ciri khas budaya melayu Riau. Penelitian ini akan mengungkap Kontribusi Pembelajaran AIK terhadap Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Lokal (Gurindam 12) di Sekolah Menengah Muhammadiyah se-Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam, observasi dan wawancara. Sedangkan informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan siswa. Data yang diperoleh kemudian data di analisis dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran AIK sangat berkontribusi positif dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal (gurindam 12) pada siswa di sekolah menengah Atas Muhammadiyah se-kota Pekanbaru dan sudah berjalan efektif dengan berbagai program dan realisasinya.

**Kata Kunci:** Nilai kearifan lokal, Gurindam 12, Al-Islam, Kemuhammadiyah

**Abstract**

*Recently, local wisdom, including Gurindam Twelve, has been neglected. As a Malay community, Muhammadiyah schools in Pekanbaru City through AIK education have a responsibility to develop and preserve the Gurindam Twelve which is a characteristic of Riau Malay culture. This study will reveal the Contribution of AIK Learning to the Development of Local Wisdom Values (Gurindam 12) in Muhammadiyah Middle Schools in Pekanbaru City. This research method is qualitative with a descriptive approach. Meanwhile, in data collection, in-depth interviews,*

*observations and interviews were carried out. While the research informants were the Principal, Curriculum Deputy, Al-Islam and Kemuhammadiyah teachers and students. The data obtained were then analyzed by checking the validity of the data using data triangulation. The results of this study indicate that AIK learning contributes positively in developing the values of local wisdom (gurindam 12) in students at Muhammadiyah high schools throughout Pekanbaru and has been running effectively with various programs and their realization.*

**Keywords:** *The value of local wisdom, Gurindam 12, Al-Islam, Kemuhammadiyah*

## **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri khas yaitu pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) , terutama untuk menciptakan karakter terbaik bagi anak didiknya (Zulfarno, 2019) dan sebagai solusi dalam mengisi kekeringan ruh spiritual dalam pendidikan, baik pada Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Pendidikan Tinggi Muhammadiyah. Seluruh lembaga pendidikan harus melaksanakan pendidikan tersebut sebagai fondasi pendidikan.

Kedudukan Pendidikan AIK di Sekolah Muhammadiyah menempati posisi yang strategis dengan alasan sebagai berikut: pertama, merupakan kekhasan sekolah-sekolah Muhammadiyah; Kedua, sebagai prasyarat kemampuan dan syarat kelulusan; Ketiga, sebagai bagian integral dari kurikulum; Keempat, didukung oleh guru-guru yang berkemampuan Islami dan nilai-nilai Muhammadiyah (Baidarus, 2020).

Di sekolah Muhammadiyah mata pelajaran/bidang studi AIK memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian serta kepribadian muslim. Hal itu, menjadi tolok ukur keberhasilan mata pelajaran AIK. Tantangan sekarang dan ke depan, bagaimana memposisikan Pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah sebagai sebuah kekuatan. Oleh karena itu, kebijakan dan pelaksanaan Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah di sekolah menjadi sangat penting dan strategis dalam kaitannya membentuk insan yang berakhlak mulia.

Kearifan lokal merupakan tatanan sosial budaya yang berupa pengetahuan, norma, dan keterampilan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan bersama secara turun temurun (Hidayati, 2017). Kearifan lokal dapat dilihat sebagai identitas nasional, terutama dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya dan menciptakan nilai-nilai budaya nasional (Afiqoh, 2018).

Salah satu kearifan lokal Provinsi Riau adalah Gurindam Dua Belas, yaitu sebuah karya sastra berbentuk puisi lama yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Sebagai karya sastra didaktik, Gurindam 12 sarat dengan nilai karakter, tunjuk ajar dan memuat petuah yang bernilai tinggi dan dapat dijadikan alat dalam menjawab berbagai permasalahan karakter bangsa (Zaitu, 2018). Gurindam 12 merupakan puisi lama yang terdiri dari empat bait, bait pertama dan kedua berisi hal yang mengingatkan, sedangkan pada bait kedua dan ketiga berisi hal-hal yang akan terjadi jika nasihat itu dilanggar (Siarait, 2018).

Menurut Malik dalam dalam Gurindam 12 terkandung nilai-nilai karakter mulia antara lain: religius-taat, ramah, rajin belajar, sopan, jujur, disiplin, mandiri, peduli, tulus, bijaksana, rendah hati, kritis, berfikir positif, bekerja keras dan bertanggung jawab.

Akhir-akhir ini kearifan lokal termasuk Gurindam 12 terabaikan adanya. Sebagai masyarakat melayu, sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Pekanbaru melalui pendidikan AIK memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan dan melestarikan Gurindam 12 ini, agar ciri khas masyarakat Riau dengan berbagai nilai budayanya tetap lestari. Penelitian ini akan mengungkap Kontribusi Pembelajaran AIK terhadap Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Lokal (Gurindam 12) di Sekolah Menengah Muhammadiyah se-Kota Pekanbaru

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga dari pemahaman tersebut dapat memberikan sebuah kata kunci terkait metode penelitian yaitu ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya dari sisi fenomenologi. Dalam penelitian fenomenologi berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari perspektif partisipan dalam penelusuran kontribusi pembelajaran AIK dalam pengembangan nilai-nilai kearifan lokal. Fenomenologi sebagai metoda mempunyai empat karakteristik, yaitu deskriptif, reduksi, esensi dan intensionalitas

Penelitian ini akan diadakan selama delapan bulan dimulai dari pembuatan proposal pada bulan April 2021 hingga laporan penelitian Januari 2022. Penelitian ini

dilakukan di 4 (empat) Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru yang terdiri yaitu SMA Muhammadiyah I, SMK Muhammadiyah 1, 2 dan 3 Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena inilah 4 (empat) Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah yang ada di Kota Pekanbaru.

Pemilihan informan penelitian dengan cara purposive yaitu menentukan informan berdasar bidang keahliannya, dalam hal ini yang akan dijadikan informan adalah para guru-guru AIK yang terdiri dari 10 guru SMA Muhammadiyah, 9 guru SMK Muhammadiyah 1, 9 guru SMK Muhammadiyah 2, dan 3 orang guru SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru sehingga berjumlah 20 guru.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu: Dokumentasi dan Wawancara-mendalam (*In-dept Interview*), tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara sebagai sebuah proses pencarian data dapat diinteraktifkan dan dikonfirmasi satu dengan lainnya untuk kemudian menjadi skema analisis. Analisis data kualitatif dilakukan tahap pengumpulan data, reduksi dan kategori data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukanlah penyusunan dalam riset ini.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah se-Pekanbaru

Pelaksanaan pembelajran AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah di kota Pekanbaru saat ini sudah merancang sedemikian rupa kegiatan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokall pada siswa. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan tersebut sudah berjalan dengan efektif, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu mendapatkan perhatian, penekanan dan penyesuaian lebih lanjut kedepannya sesuai dengan hasil dari penelitian. Proses pembelajaran dalam pendidikan AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota pekanbaru dapat kita simpulkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Proses Pembelajaran AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah Se-Pekanbaru**

No	Keterangan	Indikator
1	Implementasi pelaksanaan Kurikulum AIK dalam proses pembelajaran	- Jumlah jam Mata Pelajaran AIK perminggu
2	Dokumen Perencanaan Pembelajaran AIK	- Silabus tersedia - RPP tersedia
3	Pelaksanaan proses pembelajaran AIK	- Variasi Metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru mata pelajaran AIK - Bentuk dan terlaksananya
4	Evaluasi terhadap pembelajaran AIK	evaluasi yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran AIK - Pelaksanaan Sholat berjemaah - Pelaksanaan Wirid pengajian setiap jum'at pagi
5	Kegiatan untuk pembiasaan AIK bagi siswa di luar kelas	- Pelaksanaan Tadarus Al-Quran - Pelaksanaan Tahsinul Al-Quran - Pelaskanaan Sholat duha setiap hari - Pelasaksanaan Puasa Sunnah
6	Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pendidikan AIK bagi siswa	- Tingkat kedisiplinan siswa - Perbedaan Pemahaman siswa tentang keagamaan - Keteladanan warga sekolah dalam pelasaksanaan AIK

Salah satu ciri yang paling menonjol dari pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah adalah dalam bidang agama islam. Melalui dunia pendidikan, Muhammadiyah memasukkan dan menyebarkan “misi pencerahan “kepada masyarakat umum. Semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammdaiyah di pastikan mengajarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pembelajaran AIK merupakan pembelajar yang sangat penting bagi persyarikatan Muhammadiyah terutama dalam menyampaikan dakwah Muhammadiyah.

Pembelajaran AIK lewat mata pelajaran merupakan salah satu bentuk cara pengkaderisasian Muhammadiyah secara inheren. Pembelajaran AIK memuat hal-hal yang bersifat ideologi, keimanan, dan lain-lain. Pembelajaran AIK ini di ajarkan kepada peserta didik sejak masih dini dan ini merupakan pilihan yang tepat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dari sejak dini dapat mengetahui dan mengenal Risalah Islam dan hal-hal yang berhubungan dengan dinamika pergerakan Muhammadiyah dalam sejarah dan kondisi saat ini.

Akan tetapi, tentu saja terkadang apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pembelajaran AIK yang diharapkan dapat menjadi “benteng” bagi moral dan ideologi peserta didik di semua Sekolah Muhammadiyah saat ini masih banyak hanya sebatas pembelajaran yang bersifat kognitif saja. Pembelajaran AIK di Sekolah Muhammadiyah masih banyak baru sebatas mendorong peserta didik dalam menghafal pelajaran saja, akan tetapi ruh dan nuraninya belum tersibgah atau melekat betul dalam nuraninya untuk berkhidmat dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Secara perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru mata pelajaran AIK dalam Sekolah Menengah Muhammadiyah kota Pekanbaru merupakan guru profesional dibidangnya. Pembelajaran juga didukung oleh Kurikulum 2013 (khususnya Agama Islam) yang berbasis karakter dan memiliki tujuan penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran yang sangat baik.

Perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter merupakan seperangkat materi maupun alat yang harus dipersiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dengan tidak meninggalkan aspek afektif dan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal. Untuk menjadi bangsa yang besar tentu harus memiliki karakter yang kuat yang dapat bersumber dari nilai-nilai yang berasal dari masyarakatnya, dengan kata lain adanya kearifan lokal (Daniah, 2016). Kearifan lokal merupakan sarana yang sangat penting untuk membentuk identitas suatu masyarakat dan akan membentuk karakter bangsa (Meliono, 2011).

Salah satu kearifan lokal yang kita miliki adalah nilai-nilai karakter yang luhur yang ada pada Gurindam 12. Nilai-nilai karakter ini dalam perencanaan pembelajaran diinternalisasikan kedalam diri peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Gurindam 12 tersebut merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik untuk membentuk kebiasaan baik bagi peserta didik sejak dini, atau suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negara, sehingga bisa menjadi insan kamil (Ratna Megawangi, 2011)

Pelaksanaan dan pengamalan AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah dapat terlihat dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, perilaku peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan di luar sekolah dan kegiatan lainnya yang dapat mengarah kepada pembentukan karakter siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pelaksanaan taddarus Al-Quran selama lebih kurang 15 menit pada jam pertama setiap hari. Wirid pengajian yang dilaksnakan setiap hari jum'at yang dimulai sejak pukul 07.15 s/d 08.30 WIB, wirid dilakukan oleh siswa sebagai ajang pelatihan bagi siswa. Pelaksanaan sholat dzuhur berjemaah di masjid Al-Fida Muhammadiyah. Pelaksanaan sholat ini menjadi salah satu penilaian dalam Al-islam sehingga kegiatan ini selalu dilakukan absensi terhadap siswa. Kegiatan pembinaan untuk seni membaca Al-Quran, tahfizul Quran. Kegiatan lainnya himbuan untuk pelaksanaan sholat dhuha, himbuan untuk melakukan puasa-puasa Sunnah, pelaksanaan pesantren kilat di bulan Ramadhan, dan pembinaan Tahsinul Quran.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru mendidik siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Pembiasaan itu seperti budaya bersalaman dengan guru piket ketika memasuki sekolah, bersalaman dengan guru ketika memamsuki kelas dan sekolah mempunyai semboyan “senyum, sapa, salam, sopan, dan sabar”.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan AIK tersebut merupakan basis dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal Gurindam 12. Kegiatan AIK memang di tujukan sebagai proses internalisasi diri mewujudkan peserta didik yang religious, cerdas, memiliki karakter yang baik, sopan, memiliki kepedulian sosial dengan sesama, dan memiliki kemampuan bekerjasama dll.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai AIK terhadap peserta didik, kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru adalah berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap agama seperti masalah fiqih. Kemudian masih ditemukan siswa yang kurang disiplin di kelas, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan AIK lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang peserta didik yang berbeda.

## Kontribusi Pembelajaran AIK Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Gurindam) 12 Pada Siswa

Penerapan pembelajaran AIK di Sekolah menengah Muhammadiyah Kota Pekanbaru dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal Gurindam 12 dilakukan dengan beberapa cara yaitu, melalui proses pembelajaran, melihat keteladanan dari tokoh muhammadiyah dan guru yang ada di sekolah, budaya-budaya di sekolah, pembiasaan berperilaku baik, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang seperti ekstra kurikuler, dan program-program lainnya.

Hal ini menunjukkan begitu pentingnya pengembangan nilai-nilai kearifan lokal Gurindam 12 di sekolah Muhammadiyah dan dalam dunia pendidikan sejatinya. Sehingga kita sebagai masyarakat melayu dan indonesia hendaknya terus mengembangkan, memupuk dan mengupayakan secara berkesinambungan agar karakter bangsa yang berdasarkan nilai-nilai islam dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Gurindam 12 dapat tercermin dalam kepribadian anak bangsa.

Berdasarkan paparan diatas jelaslah bahwa pembelajaran AIK sangat berkontribusi positif dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal Gurindam 12 pada siswa di sekolah menengah Atas Muhammadiyah se-kota Pekanbaru sudah berjalan efektif dengan berbagai program dan realisasinya. Karena itu kualitas pendidikan Muhammadiyah harus terus diupayakan sebab akan sangat berpengaruh pada proses penguatan karakter peserta didik yang nantinya akan dapat membentuk karakter bangsa.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam Gurindam 12 perlu untuk tetap di jaga untuk tetap memberikan pembentukan karakter terhadap peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran AIK sangat berkontribusi positif dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal (Gurindam 12) pada siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah se-kota Pekanbaru dan sudah berjalan efektif dengan berbagai program dan realisasinya

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, bagi peneliti berikutnya dapat menggali lebih dalam lagi sejauh mana nilai-nilai Gurindam 12 dikenal dan dijalankan oleh peserta didik. Sedangkan bagi sekolah menengah atas Muhammadiyah,

penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan lagi pengenalan nilai-nilai Gurindam 12 dengan terus memperkuat pelaksanaan AIK.

### Daftar Pustaka

- Afiqoh, N., Atmaja, H. & Saraswati, U. Penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah pokok bahasan perkembangan Islam di Indonesia pada siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History*, 1(6), pp. 42-53. (2018).
- Baidarus, Hamami, T., Suud, F. M. & Rahmatullah, A. Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, pp. 71-91 (2020)
- Daniah, Daniah. "Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2016).
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Hidayati, D. Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 1(11), pp. 39-48. (2017)
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Moleong, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2001
- Meliono, Irmayanti. "Understanding the Nusantara thought and local wisdom as an aspect of the Indonesian education." *Tawarikh* 2.2 (2011).
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004
- Setyawan, A. & Wantini, -. *Optimalisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Di Sekolah Muhammadiyah*. s.l., s.n., p. 117.
- Siarait, L. Revitalisasi Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Sebagai Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Etnis Melayu. *Sosietas*, 1(8), pp.(2018)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tamrin, M. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik/Ismuba) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Daerah Minoritas. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, pp. 22-38. (2020)
- Zaitun, Z., 2018. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Nilai-Nilai Akhlak Gurindam Dua Belas (G12)*. Bandung, PGSD FKIP Unpas.
- Zulfarno, Z., Mursal, M. & Saputra, R. Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, pp (2019)